

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia, yang saat ini sudah mencapai lebih dari 240 juta jiwa, bertambah pula kebutuhan pangan, papan, lapangan kerja, dan pendidikan yang harus dipenuhi.

Menurut Silalahi yang dicantumkan dalam skripsi Aldino Rama Firda, bahwa: “Ada lebih dari 40 juta penganggur, ditambah 2 juta hingga 3 juta pencari kerja baru lulusan sekolah”.¹ Fenomena di atas seharusnya dapat dijadikan bahan pemikiran, bagaimana agar dapat menciptakan keterampilan proses pada diri siswa dan menumbuhkan minat belajar siswa mulai dari sekarang karena dengan adanya minat belajar siswa dan keterampilan-keterampilan proses, untuk membekali mereka agar bisa membuka lapangan kerja baru dengan keterampilan proses yang dimilikinya.²

¹ Pernyataan Silalahi 2005 (dalam Yumono 2008), dimuat dalam skripsi Aldino Rama Firda, *Pengaruh Motivasi , Self Efficacy Dan Locus Of Control (Loc) Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Siswa Smk Kota Padang)*, hal. 1.

² Firda, Aldino Rama, 2011, *Pengaruh Motivasi , Self Efficacy Dan Locus Of Control (Loc) Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Siswa Smk Kota Padang)*, Manajemen Fakultas Ekonomi universitas Andalas, Padang, (dalam bentuk pdf).

Desa Catur Karya Kabupaten Kapuas yang khususnya lulusan MTs hanya beberapa orang saja yang mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, sedangkan yang belum dan yang tidak melanjutkan sekolah maupun yang putus sekolah jumlahnya lebih banyak $\pm 75\%$ dibandingkan yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat belajar siswa serta kurangnya keterampilan-keterampilan yang diberikan waktu mereka duduk di sekolah sehingga banyak lulusan dari SMP, SMA dan sederajatnya, lulus tanpa keterampilan serta ¹ kurangnya pengalaman, pengetahuan, dan kurangnya suatu informasi khususnya untuk peserta didik.³

Pendidikan yang diharapkan disini adalah pendidikan yang mampu memberikan bekal bagi anak didik, agar mampu untuk berorientasi kewirausahaan, yang mampu menumbuhkan jiwa *Entrepreneurship* yaitu jiwa keberanian dan kemauan menghadapi permasalahan-permasalahan dalam hidup dan kehidupan tanpa harus tergantung pada orang lain. Sejalan dengan permasalahan yang tengah dihadapi di atas, tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta mampu untuk hidup mandiri dan melanjutkan. Sehingga pendidikan yang seharusnya diberikan kepada peserta didik adalah memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan pada pembelajaran biologi ini mempunyai tujuan tersendiri terhadap peserta didik agar mereka memiliki pola pikir untuk lebih kritis.

³ Hasil Data Kepala Desa Catur Karya Kabupaten Kapuas

Bio-Entrepreneurship (kewirausahaan biologi) adalah sebagai suatu bentuk pengembangan dan suatu perangkat pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan solusi terhadap kebutuhan peserta didik serta dapat memberikan suatu dorongan kepada peserta didik agar mereka memiliki minat belajar dan kemampuan serta memiliki rasa keberanian, sifat ilmiah, kejujuran, kritis dan ulet. Karena itu juga diharapkan selain siswa belajar mereka juga akan lebih memahami arti dari kehidupan, bahwa hidup bukan hanya sekedar hidup namun hidup perlu juga yang namanya keterampilan, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya dengan cara berwirausaha.

MTs Darussalam Desa Catur Karya Kabupaten Kapuas merupakan Madrasah Tsanawiyah satu-satunya sekolah di desa catur karya, sehingga upaya untuk mendapatkan minat belajar siswa pada materi bioteknologi di MTs Darussalam Desa Catur Karya Kabupaten Kapuas sangatlah penting untuk diperhatikan, maka peneliti mencoba untuk menerapkan pendekatan pembelajaran BEP (*Bio-Entrepreneurship*) berbasis eksperimen karena pendekatan ini adalah hal yang baru yang belum pernah diterapkan disekolah MTs Darussalam.

Berdasarkan hasil observasi wawancara Aziz Nuryanto⁴ melalui via telpon pada tanggal 13 Februari 2013 diperoleh data bahwa di dalam proses belajar mengajar di MTs Darussalam guru-guru masih menggunakan metode konvensional, tidak pernah sama sekali guru biologi di MTs Darussalam

⁴ Aziz Nuryanto adalah guru di MTs Darussalam Catur Karya kabupaten kapuas.

mengajarkan biologi dengan melakukan kegiatan yang bisa mengembangkan keterampilan proses siswa, karena guru tidak pernah mengajak siswanya untuk bereksperimen atau melakukan hal-hal yang baru, sehingga dari beberapa siswa MTs Darussalam angkatan tahun 2012/2013 mengatakan bahwa pelajaran biologi itu membosankan tidak ada sesuatu yang bisa memacu semangat mereka untuk mengetahui hal-hal yang baru seperti melakukan eksperimen, hal itu lah yang sangat mempengaruhi minat belajar mereka dan dari data yang diperoleh hasil belajar siswa umumnya banyak tidak memenuhi nilai kelulusan hampir $\pm 50\%$ nilai siswa yang tidak memenuhi nilai kelulusan, adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) klasikal yang ditetapkan sekolah adalah 58, ketuntasan klasikal nilai biologi siswa khususnya pada materi bioteknologi pada kelas IX adalah 60,96%.⁵

Berdasarkan uraian diatas tujuan utama penelitian adalah mengkaji permasalahan pendidikan untuk kemudian menghasilkan produk komponen pendidikan sehingga dapat diimplementasikan sebagai saran perbaikan dan dapat memberikan manfaat yang sangat besar bagi guru-guru dan siswa di sekolah MTs Darussalam Desa Catur Karya Kabupaten Kapuas.

Sehingga peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berjudul :

“PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN *BIO-ENTREPRENEURSHIP* (BEP) BERBASIS EKSPERIMEN TERHADAP

⁵ Dari Hasil Wawancara, Aziz Nuryanto Melalui Via Telpon, Pada tanggal 13 Pebruari 2013.

MINAT BELAJAR DAN KETERAMPILAN PROSES SISWA MATERI BIOTEKNOLOGI”.

B. Batasan masalah

1. Penelitian dilakukan pada pembelajaran biologi pada materi bioteknologi di kelas IX MTs Darussalam Catur Karya Kabupaten Kapuas tahun pelajaran 2012/2013
2. Hasil belajar siswa dinilai pada tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada materi bioteknologi.
3. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa dibatasi pada pendekatan *Bio-Entrepreneurship* berbasis eksperimen.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh pendekatan *Bio-Entrepreneurship* (BEP) berbasis eksperimen terhadap minat belajar siswa pada materi bioteknologi ?
2. Apakah pengaruh pendekatan *Bio-Entrepreneurship* (BEP) berbasis eksperimen terhadap keterampilan proses sains siswa pada materi bioteknologi ?
3. Apakah pengaruh pendekatan *Bio-Entrepreneurship* (BEP) berbasis eksperimen terhadap minat belajar siswa dan keterampilan proses sains pada materi bioteknologi.?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada materi bioteknologi dengan menggunakan pendekatan *Bio-Entrepreneurship* (BEP) berbasis eksperimen.
2. Untuk mengetahui kemampuan keterampilan proses sains siswa pada materi bioteknologi dengan menggunakan pendekatan *Bio-Entrepreneurship* (BEP) berbasis eksperimen.
3. Untuk mengetahui pendekatan *Bio-Entrepreneurship* (BEP) berbasis eksperimen berpengaruh terhadap minat belajar siswa dan keterampilan proses sains pada materi bioteknologi.

E. Manfaat penelitian

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman juga memberikan gagasan dalam usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan dalam pembelajaran di sekolah.

2. Bagi Guru

Agar memberikan pengetahuan dan pengalaman solusi-solusi terhadap model pembelajaran bioteknologi kewirausahaan biologi.

3. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan minat belajar siswa agar memiliki sifat ilmiah serta kritis dalam menghadapi permasalahan-permasalahan hidup dan kehidupan setelah lulus MTs.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambahkan wawasan dalam berfikir lebih kritis terutama dalam penelitian ilmiah. Diharapkan menjadi bekal pengetahuan mengenai pembelajaran BEP yang bersifat membangun kepribadian yang mandiri dalam meningkatkan proses belajar mengajar kelak.

F. Definisi operasional

Demi meminimalisir kesalahan dalam memakai berbagai istilah pada penelitian ini maka perlu adanya penjelasan, adapun dijelaskan berbagai istilah yang terkait dalam penelitian yaitu:

1. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandangan kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalam mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

2. *Bio-Entrepreneurship* (kewirausahaan biologi)

Segala sesuatu hal yang berkaitan dengan sikap,

3. Keterampilan proses sains

Guru merupakan penentu keberhasilan proses belajar mengajar, oleh sebab itu guru harus memiliki beberapa keterampilan agar tujuan dari proses belajar mengajar yang telah dirumuskan dapat tercapai.

4. Metode Eksperimen

Eksperimen merupakan suatu cara pengelolaan pembelajaran dimana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya.

5. Minat Belajar

Minat dapat dinyatakan dengan suatu pernyataan suka dan tidak suka, senang tidak senang, dan dapat dilihat melalui aktivitas-aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

6. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan nilai akhir untuk menentukan apakah siswa dapat dikatakan pandai atau tidak, dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi atau tidak.

7. Bioteknologi

Bioteknologi merupakan salah satu pembelajaran biologi dalam penggunaan makhluk hidup dan proses didalamnya untuk menghasilkan produk tertentu. Bioteknologi memanfaatkan bakteri, ragi, alga, sel tumbuhan, atau jaringan hewan. Penerapan bioteknologi memadukan berbagai disiplin ilmu, seperti mikrobiologi, biokimia, genetika, biologi molekuler, kimia, rekayasa proses, dan teknik kimia.